

**PRINSIP-PRINSIP TAHAPAN PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM AL-QUR'AN**



Oleh:

Ahmad Nurrohim

NIM : 09 226 001

TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelas Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Nurrohim, Lc.
NIM : 09 226 001
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan al-Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2011

Saya yang menyatakan,


Ahmad Nurrohim, Lc.
09 226 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PRINSIP-PRINSIP TAHAPAN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
AL-QUR'AN

Nama : Ahmad Nurrohim, Lc
NIM : 09.226.001
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Tanggal Lulus : 24 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Juli 2011



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

**PRINSIP-PRINSIP TAHAPAN PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM AL-QUR'AN**

Nama : Ahmad Nurrohim, Lc.
NIM : 09 226 001
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah.

Ketua : Dr. Zamzam Afandi, M.Ag
Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2011

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/Nilai : A/91,25

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PRINSIP-PRINSIP TAHAPAN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL-QUR'AN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Nurrohim, Lc.
NIM : 09 226 001
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan al-Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunankalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.rb.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Pembimbing,



Prof. DR. H. Nizar Ali, M.Ag

ABSTRAK

Islam menjadi ideologi sosial yang berkepentingan sekali untuk bagaimana mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita dan misinya mengenai transformasi sosial. Sebab, Islam dalam kerangka transformasi menjadi identitas abadi dalam tubuh umat Islam. Dalam kerangka itu, pendidikan Nabi di masa awal kemunculan Islam bergerak dan membentuk transformasi peradaban yang spektakuler dalam ruang sejarah manusia yang diselaraskan dengan nilai-nilai islam. Namun hari ini pendidikan islam seperti kehilangan kuasa dalam mengarahkan transformasi peradaban modern, bahkan mengikut pada perkembangan modernitas seolah tanpa mampu mempertahankan identitas keislamannya, apalagi bergerak mewarnai peradaban modern. Hari ini pendidikan Islam dibangun di atas pondasi nilai-nilai peradaban lain yang sesuai dengan karakter mereka yang sedikit banyak berbeda dengan karakter Islam.

Berangkat dari situ, peneliti berusaha meneliti pendidikan Nabi Muhammad dalam kerangka transformasi peradaban yang terjadi pada waktu itu dari sudut pandang al-Qur'an. Pengambilan al-Qur'an sebagai acuan penelitian akan memudahkan reformulasi pendidikan islam yang mendasarkan pada langkah pendidikan profetik lebih mudah dikonsep. Prinsip-prinsip yang diasumsikan dalam pendidikan profetik itu ditelaah dengan cara semantis-abduktif dengan melibatkan hasil penafsiran yang dilakukan oleh sarjana-sarjana muslim.

Dalam mentransformasi peradaban, pendidikan profetik melakukan tiga tahapan pendidikan, seperti terdapat dalam QS. Al-Jumuah (62) : 2, yaitu: *tilāwah al-ayāt*, *tazkiyah an-nafs* dan *ta'lim al-Kitāb wa al-Ḍikmah*. Dengan tahapan-tahapan itu, pendidikan profetik membangun individu-individu beradab yang mampu bersikap secara proporsional terhadap pelbagai persoalan mulai dari yang spiritual hingga individual. Setelah itu, individu-individu bentukan pendidikan profetik itu menghimpun dalam komunitas *ummah* yang dibangun di atas pondasi pilar nilai. Pilar-pilar nilai dalam komunitas *ummah* mencakup: *amar al-ma'rūf* (humanisasi), *nahy `an munkar* (liberasi) dan *imān billāh* (transendensi). Nilai transendensi itu mengerakkan efektivitas nilai humanisasi dan liberasi. Dengan begitu, proses produktivitas kebaikan dalam komunitas sosial *ummah* akan menjadi lebih dominan.

Apabila prinsip-prinsip tahapan dalam pendidikan profetik dikembangkan dengan baik, maka mereka akan menjadi modal dalam mengembangkan pendidikan islam yang mampu mengubah dan mewarnai peradaban modern. Aktualisasi prinsip-prinsip itu mesti mengindahkan dimensi perkembangan realita yang berkembang dalam ruang dan waktu saat ini. Dengan begitu, prinsip-prinsip dalam pendidikan profetik akan menjelma sebagai kekuatan peubah dengan tidak menegasikan perkembangan keilmuan yang berkembang sesuai dengan kehendak Allah di semesta alam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-

د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-

ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب *kataba*

- يذهب *yazhabu*

- سئل *su'ila*

- ذكر *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف *kaifa*

- هول *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min ar-rijā li*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسى وموسى ditulis = *'Isā wa Mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

D. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: – طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: - روضة الجنة *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - رَبَّنَا *rabbānā*

- نَعِيم *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al* -, seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut,

seperti :

الرَّسُولَ النَّسَاءَ ditulis = *ar-rasūl an-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ ditulis = *al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ditulis = *Yuḥib al-muḥsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- امرت *-umirtu* - شيء *syai'un*

- تأخذون *ta'khuzuna* - النوء *an-Nau'u*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- وانّ الله هو خير الرازيقن *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziq̄n*

- فأوفوا الكيل و الميزان *Fa' aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *wamā Muhammadun illā Rasūl*

انّ اول بيت وضع للناس - *inna auwala baitu wudi'a linnāsi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt. Yang Maha Pengasih. Semoga kesejahteraan selalu terlimpah pada junjungan kami nabi Muhammud SAW., para sahabat, para ulama dan pengikut-pengikut beliau yang setia berada dalam manhaj al-Islam.

Tesis ini kami susun dengan judul “**Prinsip-Prinsip Tahapan Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur’an**” untuk melengkapi persyaratan guna meraih gelar Magister Studi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- a. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Musa Asy’ari, MA.
- b. Bapak Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA.
- c. Kepala Program Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Maragustam, MA, dan sekretaris Program Pendidikan Islam, Dr. H. Sumedi, M.Ag
- d. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku pembimbing dengan berbagai arahan dan motivasi yang diberikan.
- e. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mencurahkan ilmu, waktu dan perhatian sewaktu penulis menjadi mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- f. Bapak kami, Jumiko, dan Ibu kami, Sumarti, yang telah tulus mendidik kami serta adik kami, Nurul Qoyyimah, sekeluarga yang telah memotivasi kami dalam menuntaskan studi kami.
- g. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Alhamdulillah, tesis ini telah dapat diselesaikan. Akan tetapi, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Kritik dan saran penulis harapkan agar tesis ini menjadi lebih baik di masa mendatang. Yang terakhir, semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penulis dan peminat kajian profetik dalam diri Nabi Muhammad Saw.

Boyolali, 12 Mei 2011

Hormat kami,

Ahmad Nurrohim, Lc.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan	iii
Persetujuan Tim Penguji.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Abstrak	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
Daftar Gambar	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: WAWASAN PENDIDIKAN PROFETIK	16
A. Definisi Pendidikan Profetik	16
B. Transformasi Profetik	27
C. Visi <i>Ummah</i> dalam Transformasi Profetik	35
BAB III: TAHAPAN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL-QUR'AN	49
A. Argumentasi Tahapan Pendidikan Profetik	49
B. Tilawāh al-ayāt	56
C. Tazkiyah [an-nafs]	66
D. Ta'lim al-Kitāb wa al-Hikmah.....	95
BAB IV: AKTUALISASI PENDIDIKAN PROFETIK	105
A. Perkembangan Wacana Pendidikan Kontemporer	105
B. Aktualisasi Prinsip-Prinsip Tahapan Pendidikan Profetik.....	110
C. Tujuan Pendidikan Islam	111
D. Tahapan Pendidikan Islam	117
BAB VI: PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran-saran	127
Daftar Pustaka	128
Daftar Riwayat Hidup	134

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sifat spiritualitas jiwa, hlm. 85
- Gambar 2 Struktur jiwa manusia, hlm. 89
- Gambar 3 Tahapan pendidikan profetik dalam al-Qur'an, hlm. 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama tentunya akan mempengaruhi pemeluknya dan pada akhirnya mengarahkan masyarakat yang menjadi wadah berhimpunnya pemeluk-pemeluk tersebut. Dalam makna tersebut, Islam menjadi ideologi sosial yang berkepentingan sekali untuk bagaimana mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita dan misinya mengenai transformasi sosial.¹

Salah satu sebabnya, kendati al-Qur'an bukan kitab ilmiah –dalam pengertian umum–, akan tetapi kitab suci ini banyak sekali berbicara tentang masyarakat. Hal itu disebabkan karena fungsi utama kitab suci ini adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat; atau dalam istilah al-Qur'an: *litukhrija an-nās min az-ẓulumāt ilā an-nūr*.²

Dalam ruang historis, masyarakat Islam awal merupakan hasil transformasi dari kegelapan masyarakat “jahili” yang melakukan beragam praktik kerusakan, ketimpangan dan kesesatan yang merendahkan kemanusiaan. Namun, petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan kebijakan-kebijakan Nabi telah mampu mengubah sisi-sisi negatif adat istiadat jahiliyah tersebut dalam waktu yang

¹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 288.

²Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai persoalan Umat*, cet ke-8 (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 319.

sangat singkat, sehingga generasi mereka berubah dan dinilai sebagai sebaik-baik generasi.³

Realita tersebut pada akhirnya menjadi sebetuk transformasi profetik yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Transformasi profetik tersebut bergerak dan digerakkan dalam kerangka pendidikan profetik, yang tentunya diinspirasi oleh petunjuk al-Qur'an, bahkan merupakan bentuk aplikatif dari konsep transformasi sosial al-Qur'an itu sendiri.

Berangkat dari hal tersebut, mengkaji konsep pendidikan profetik sangat urgen dan bermanfaat untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam secara umum, demi tercapainya tujuan ideologis Islam terhadap komunitas masyarakat muslim. Lebih dari itu, efektivitas pendidikan profetik dalam membangun karakter peradaban muslim telah dibuktikan secara historis dalam kurun waktu yang sangat singkat dalam ukuran sebuah sejarah.

Transformasi profetik, terutama pendidikan profetik, semestinya bisa dikaji dari perspektif al-Qur'an. Sebabnya, seluruh aktivitas yang "membudaya" pada diri dan aktivitas Nabi merupakan sebetuk pengaruh dari petunjuk al-Qur'an. Mengenai pengaruh al-Qur'an terhadap budaya penganutnya, Khursyid Ahmad berkata, "Tidak ada pengaruh yang lebih besar dari pengaruh al-Qur'an dalam pembentukan semangat dan etos kebudayaan maupun peradaban kaum muslim. Dengan menengok sejarah panjang agama-agama dan peradaban-

³Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an; Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta: Permadani, 2005), hlm. 83.

peradaban,—dapat dipastikan tanpa keraguan— apabila ada satu buku yang melahirkan agama, masyarakat, kebudayaan dan peradaban, maka itulah al-Qur'an. Dengan alasan itu, maka asal-usul dan hari depan umat Islam terletak pada al-Qur'an.”⁴

Topik pendidikan profetik, menurut peneliti, menarik untuk diteliti karena dua hal, yaitu: *pertama*, Islam adalah ideologi, yang semestinya memiliki konsep yang terpadu dalam semua bidang garapan keilmuan untuk membentuk sebuah peradaban, dimana dahulu pernah dibuktikan dalam sejarah umat manusia. Sebagai sebuah ideologi, Islam tentu memiliki konsep pendidikan dalam ranah transformasi masyarakat yang sesuai dengan tujuan ideologisnya. Oleh sebab itu, konsep pendidikan Islam pun semestinya memiliki *al-sawābit*, yang mempertahankan jatidiri komunitas muslim, dan mesti terus mengakui *al-mutagayyirāt*, yang menjadi ranah mengakomodir temuan-temuan keilmuan baru; meski berasal dari kultur peradaban yang lahir dari ideologi yang berbeda.

Sebagai ilustrasinya, sepengetahuan penulis, konsep tujuan pendidikan Islam —yang sering diistilahkan dengan tradisional— sejatinya berorientasi pada individu. Jelasnya, secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem

⁴Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Budaya*, cet ke-1 (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm. 4.

pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. Pandangan kedua lebih berorientasi pada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat belajar.⁵ Dan, pendidikan Islam tradisional selalu menjadikan keberhasilan individu dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan yang terpenting. Namun, filsafat pendidikan yang lebih memfokuskan individu ini secara perlahan-lahan berubah ke bentuk yang lebih memfokuskan pemenuhan kebutuhan dan minat masyarakat sejak umat berada di bawah pengaruh pemikiran dan institusi-institusi Barat.⁶ Sekarang ini, pendidikan menjadi alat mobilitas sosial-ekonomi individu dan negara. Dominasi sikap yang seperti itu dalam dunia pendidikan telah melahirkan patologi psiko-sosial, terutama di kalangan peserta didik dan orang tua, yang terkenal dengan sebutan “penyakit diploma” (*diploma disease*), yaitu usaha dalam meraih gelar pendidikan bukan karena kepentingan pendidikan itu sendiri, melainkan karena nilai-nilai ekonomi dan sosial.⁷

Oleh karena itu, *sawābit* dalam perihal tujuan pendidikan Islam adalah tetap berorientasi pada individu, sedang *mutagayyirāt*-nya adalah menerima semua kebutuhan sosial (*social demand*) yang bergerak sebagai barometer progres relevansi pendidikan, dengan tetap diarahkan pada pengembangan individu; dan bukan pemenuhan kebutuhan.

⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naguib Alatas*, cet ke-1, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 163.

⁶*Ibid.*, hlm. 165.

⁷*Ibid.*, hlm. 166.

Kedua, alasan normatif dalam al-Qur'an itu sendiri. Jelasnya, saat Nabi Ibrahim pernah mendoa agar dianugerahi keturunan rasul dengan karakter unggulan: mengeluarkan manusia dari kesesatan yang nyata menuju pencerahan yang sempurna, maka Allah mendeskripsikan doa Ibrahim dan berfirman:

*“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Quran) dan al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*⁸

Doa Nabi Ibrahim itu ternyata dikabulkan Allah dan dijawab dalam bentuk statemen afirmatif yang bersifat berita dalam dua ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Allah berfirman:

*“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*⁹

*“Dan Dialah Yang telah mengutus kepada kaum ummi seorang Rasul dari kalangan mereka yang membacakan ayat-ayat Allah, mentazkiahkan mereka, mengajarkan pada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Padahal dahulu mereka sungguh dalam kesesatan yang nyata.”*¹⁰

Menariknya, dalam kedua ayat tersebut Allah menata ulang urutan karakter rasul pintaan Ibrahim yang semula, secara berurutan, adalah: tilāwah al-ayāt, mengajarkan al-Kitāb dan al-Ḥikmah lalu menyucikan, diubah menjadi: membacakan ayat, menyucikan, dan mengajarkan al-Kitāb dan al-Hikmah.

⁸Q.S. al-Baqarah (2): 129.

⁹Q.S. 'Āli Imrān (3): 164.

¹⁰Q.S. al-Jumu'ah (62): 2.

Penataan ulang urutan tersebut tentu bukanlah sebuah kebetulan yang tanpa makna. Dalam membahas susunan kata dalam al-Qur'an, Ibn al-Qayyīm menulis, "Tidaklah didahulukan satu kata atas kata yang lain melainkan sesuai lebih dulunya makna yang dimilikinya. Dan suatu makna mendahului makna lain dengan salah satu dari lima hal berikut: waktu, tabiat, derajat, sebab atau keutamaan."¹¹

Dari sana, pengurutan dalam redaksi jawaban Allah itu –dalam pandangan peneliti– memuat makna tahapan dalam pendidikan profetik, yang dalam bahasa tersirat al-Qur'an-nya adalah mengeluarkan manusia dari kesesatan yang nyata (*dalāl mubīn*).

Berdasarkan dua alasan tersebut, peneliti ingin membahas konsep pendidikan profetik yang berbasis pada asumsi proses islamisasi masyarakat yang dilakukan Nabi Muhammad selama dua puluh tiga tahun dalam sejarahnya adalah proses pendidikan –yang oleh peneliti diistilahkan dengan pendidikan profetik–. Penelitian pendidikan profetik ini akan ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an, dengan mengkajinya melalui metode tafsir tematik untuk menemukan sebuah konsep pemahaman yang utuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

¹¹Ibn al-Qayyim, *Badā'ī' al-Fawā'id*, cet ke-1 (Beirut: Dār al-Kitāb al-ʿArabī, 2001), hlm. 54.

- a. Bagaimana prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana aktualisasi dan relevansi tahapan pendidikan profetik dengan realitas sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengeksplor dan menganalisa prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik dalam al-Qur'an.
- b. Menambah-kembangkan konsep pendidikan kepribadian dalam khazanah keilmuan islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam penelitian konsep pendidikan dan transformasi profetik dalam diri Nabi Muhammad Saw., sehingga mampu diaktualkan dalam kehidupan moderen.
- b. Penelitian ini memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Pendidikan Islam dan diharapkan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan agar lebih baik dalam membangun sumber daya insani yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian yang memfokuskan pada kajian mengenai topik yang terkait dengan kajian penelitian ini masih sangat sedikit.

Tesis *Fase-Fase Pendidikan Manusia dalam al-Qur'an: Telaah Teori Perkembangan dalam Perspektif al-Qur'an*, yang ditulis Moh Masduki, SPd.I, mengkaji fase tumbuh-kembang manusia secara biologis, psikis dan kognitif serta implikasinya terhadap periodisasi pendidikan. Penelitian ini berangkat dari teori-teori perkembangan psiko-seksual Sigmund Freud, teori perkembangan kognitif Piaget dan teori kualitas ego Erik Erikson. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa al-Qur'an membahas fase-fase perkembangan biologis dan fase-fase perkembangan kognitif dalam perkembangan manusia. Meski tidak tersurat, al-Qur'an juga menjelaskan ekspresi-ekspresi emosi manusia, baik emosi primer maupun sekunder.

Tesis *Membangun Kecerdasan Spiritual: Studi Atas Praktik Pedagogik Muhammad SAW.*, yang ditulis Abdul Wahid, S.Ag. Tesis ini berangkat dari fakta maraknya kajian tentang *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* di dunia keilmuan. Penulisnya berpendapat bahwa Muhammad adalah manusia yang memiliki EQ maupun SQ yang paling sempurna. Dari situ, ia mengkaji bagaimana membangun kecerdasan spiritual yang pernah dilakukan Muhammad. Hasilnya, pola dominan yang dilakukan Muhammad adalah memberi teladan (*al-qudwah*), karena peserta didik Muhammad masih pemula. Selain itu, pola

pembelajarannya dengan membuat perumpamaan atau contoh-contoh penjelas, semisal membuat grafik.

Kekhususan tesis ini adalah mencoba membahas sinyal-sinyal konsep pendidikan dalam al-Qur'an dengan didekatkan pada nuansa kenabian Muhammad. Artinya, prosesi pengutusan Muhammad dan transformasi yang dilakukannya menjadi titik tolak mengkaji pola pendidikan al-Qur'an. Atau dalam bahasa lain, penelitian ini mencoba meneliti konsep dan praktik pendidikan yang dilakukan Nabi dari perspektif al-Qur'an. Kemudian, peneliti memilih topik tahapan pendidikan Nabi Muhammad didasarkan pada urgennya topik ini dalam sebuah pendidikan, terlebih lagi dengan kemajuan dunia pendidikan yang diwarnai oleh ideologi non-profetik.

E. Kerangka Teoritik

Kata profetik diinspirasi oleh kata dalam bahasa Inggris: *prophetic*. Kata tersebut merupakan kata sifat yang diturunkan dari kata *prophet*. Prophet, menurut *Concise Oxford English Dictionary*, yang berarti: (1) guru atau penyeru yang diinspirasi oleh kehendak Tuhan (*an inspired teacher or proclaimer of the will of God*); (2) seseorang yang biasa memprediksikan masa depan atau peramal (*a person who predicts the future*); (3) dalam Kristen, berarti tulisan-tulisan Rasul mengenai perjanjian lama (*the prophetic writings of the Old Testament*), sedang

dalam tradisi Yahudi berarti salah satu dari divisi kanonik Injil Hebrew (*one of the three canonical divisions of the Hebrew Bible*).¹²

Konsep profetik sebagai sebuah terma keilmuan diperkenalkan oleh Kuntowijoyo dalam konsep ilmu sosial profetik.¹³ Bagi Kuntowijoyo, konsep ilmu sosial profetik merupakan istilah tawaran untuk gagasan “teologi transformatif” Muslim Abdurrahman yang kurang mendapat respon dari masyarakat muslim. Gagasan teologi transformatif mengusung keinginan agar agama diberi tafsir baru dalam rangka memahami realitas, sehingga agama mampu mentransformasi dunia menjadi lebih baik. Di sini, istilah ilmu sosial profetik ditawarkan agar lebih diterima dan agar konsepsinya menjadi lebih jelas.

Ilmu sosial profetik adalah ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Oleh karena itu, ilmu sosial profetik bukan sekadar mengubah demi perubahan, tapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu. Dalam pengertian ini, ilmu sosial profetik secara sengaja memuat kandungan nilai dari cita-cita yang diidamkan masyarakatnya.¹⁴

¹²Catherine Soanes dan Angus Stevenson (ed.), *Concise Oxford English Dictionary*, edisi 11 (London: Oxford University Press, 2003), hlm. 670.

¹³Menurut Dawam Raharjo, istilah propetik dipopulerkan oleh filosof dan ekonom besar, Kenneth Boulding, yang membedakan antara agama propetik dan agama kependetaan. Pada mulanya agama-agama besar seperti Yahudi, Kristen dan Islam bersifat propetik yang menggerakkan perubahan-perubahan besar atau transformasi masyarakat. Tapi kemudian setelah melembaga, agama lalu menjadi rutin dan bahkan menjadi konservatif. Lih. Kuntowijoyo, *Paradigma*, hlm. 19.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 288.

Bagi komunitas muslim, perubahan itu harus didasarkan pada cita-cita humanisasi (emansipasi), liberasi dan transendensi. Suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam. Misi tersebut sebagaimana terkandung dalam ayat 110 dari surat Ali Imran: *engkau adalah umat terbaik yang dikeluarkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah*. Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakterisasikan ilmu sosial profetik. Dalam kandungan nilai-nilai *amar ma`rūf* (humanisasi), *nahy munkar* (liberasi) dan *tu`minūna billāh* (transendensi), ilmu sosial profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya di masa depan.¹⁵

Kata *amar ma`rūf* dalam kehidupan sehari-hari bisa bermakna apa saja, dari yang bersifat individual, seperti berdoa, berdzikir dan shalat, sampai yang semi sosial, seperti menghormati orang tua, menyambung persaudaraan dan menyantuni anak yatim, serta yang bersifat kolektif, seperti mendirikan clean goverment, mengusahakan jamsostek dan membangun sistem *social security*. Untuk itu dalam ilmu sosial profetik digunakan istilah humanisasi. Dalam bahasa latin, humanitas berarti “makhluk manusia”, “kondisi menjadi manusia”. Oleh karena itu, humanisasi berarti memanusiaikan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia.

Kata *nahy munkar* dalam bahasa sehari-hari berarti apa saja, dari mencegah teman mengkonsumsi ekstasi, melarang *carok*, memberantas judi,

¹⁵Kuntowijoyo, *Paradigma*, hlm. 288.

menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan mengusir penjajah. Untuk itu dalam ilmu sosial profetik digunakan istilah liberasi, bahasa latinnya *liberare* yang berarti “memerdekakan”, dalam arti “pembebasan”. Semuanya dalam konotasi yang mempunyai signifikansi sosial.

Kata *tu'minūna billāh* dalam al-Qur'an memiliki makna khusus, kita akan menggunakan terminologi yang sangat umum, yaitu transendensi sebagai padanan. Kata transendensi —yang bahasa Latin-nya *transcendere*, berarti “naik ke atas”, dan bahasa Inggris-nya *to transcend*, yaitu menembus, melewati dan melampaui— artinya “perjalanan di atas atau di luar”. Kata ini meliputi istilah sehari-hari (misalnya orang yang kelewat kuatnya semisal Superman), sastra transendental (sastra yang mencoba mencari realitas spiritual di balik gejala-gejala), filsafat transendental (misalnya Kantianisme yang percaya pada pengetahuan apriori di luar pengalaman), gejala supernatural (misalnya Extra Sensory Perception dan Transcendental Meditation) dan istilah teologis (misalnya soal ketuhanan dan makhluk-makhluk ghaib). Istilah teologislah yang dimaksudkan dalam ilmu sosial profetik.¹⁶

Dengan diakuinya unsur transendensi, ilmu sosial profetik menuntut kita melakukan reorientasi terhadap konsep epistemologi, yaitu reorientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry*, bahwa sumber pengetahuan tidak hanya

¹⁶Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi dan Etika*, cet ke-1 (Bandung: Teraju Mizan, 2004), hlm. 103-104.

dari rasio dan empiri, tapi juga berasal dari wahyu.¹⁷ Konstruk pengetahuan yang menempatkan wahyu sebagai salah satu sumbernya berarti mengakui adanya struktur transendental sebagai referensi untuk menafsirkan realitas. Yang dimaksudkan di sini adalah pengakuan mengenai adanya ide yang murni, yang sumbernya berada di luar diri manusia; suatu konstruk tentang struktur nilai-nilai yang berdiri sendiri dan bersifat transendental.¹⁸

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bercorak penelitian pustaka (*library research*). Alasannya, obyek penelitian ini adalah teks al-Qur'an yang merupakan "sebentuk" pustaka. Oleh sebab itu, penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif.¹⁹

Sumber primer penelitian ini adalah al-Qur'an. Dalam mengolah data primer, peneliti menggunakan sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis para sarjana muslim, semisal: kitab *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl Aī al-Qur'ān*, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*; *Rūḥ al-Ma'ānī fi at-Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab'ī al-Masānī*; *Tafsīr at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, dan lain-lain.

¹⁷Kuntowijoyo, *Paradigma*, hlm. 289.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 331.

¹⁹Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu, kelompok maupun sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan. Lih. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000), hlm. 9.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis.²⁰

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.²¹

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semantik,²² dengan langkah-langkah umum sebagai berikut:

- 1) memilih ayat yang diasumsikan sebagai dasar tahapan pendidikan profetik dalam al-Qur'an.
- 2) mencari makna dasar dari kata-kata kunci dalam bahasa Arab.
- 3) menganalisa penggunaan seluruh kata-kata tersebut dalam al-Qur'an.
- 4) mengkonklusi pemahaman yang tepat dalam kerangka ayat yang diasumsikan menjadi dasar konsep tahapan pendidikan profetik
- 5) mengkerangkakan pemahaman itu dalam struktur yang urut dan terpadu.

²⁰Penelitian bersifat deskriptif, dalam arti metode yang menggunakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, dan bersifat analitis dalam arti menguraikan sesuai dengan interpretasi yang tepat, cermat dan terarah. Lih. M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 1990), hlm. 63.

²¹Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. lih. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, cet ke-13 (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

²²Metode analisis semantik pada dasarnya adalah usaha mengejar unit-unit makna kosakata sampai pada unit yang paling elementer (tendensi makna). lih. Nor Ichwan, *Memahami Bahasa al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 221-223.

e. Teknik Penyajian

Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tafsir semantik dan secara abduktif.²³

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

Bab pertama, yang merupakan bab pendahuluan, akan membahas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi, sistematika Pembahasan

Bab kedua membahas wawasan pendidikan profetik yang mencakup bahasan: makna pendidikan profetik, transformasi profetik dan visi *ummah* dalam pendidikan profetik.

Bab ketiga membahas tahapan pendidikan profetik. Bab ini akan mengenai *tilāwah ayāt, tazkiyah [an-nafs], ta`līm al-Kitāb wa al-Ḥikmah*.

Bab keempat akan membahas aktualisasi pendidikan profetik.

Bab kelima adalah penutup, yang menyimpulkan jawaban rumusan masalah yang dijelaskan dan memuat saran-saran yang diperlukan.

²³Istilah abduksi sering dipakai untuk istilah lain hermeneutik. Abduksi adalah menjelaskan data berdasarkan asumsi dan analogi penalaran serta hipotesis-hipotesis yang memiliki pelbagai kemungkinan kebenaran. lih. Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama; Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000), hlm. 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik dalam al-Qur'an adalah:

1. Pendidikan profetik adalah proses penumbuhan dan pengembangan manusia menuju titik maksimal kematangan dan kesempurnaan, dalam rangka mentransformasi sosial umat menuju nilai-nilai profetik dalam kehidupan.

Dalam proses transformasi sosial itu, pendidikan profetik memulai dengan cara pengembangan pribadi menuju manusia-manusia beradab. Adab di sini adalah pola sikap terhadap fenomena dan tuntutan semesta, mulai dari yang spiritual hingga persoalan individual. Pribadi yang beradab akan mampu menepatkan sikap terhadap berbagai persoalan, tanpa perlu mengerus kapasitas pribadi masing-masing.

Dalam aras sosial, pendidikan profetik bergerak membentuk komunitas ummah yang dibangun di atas pilar nilai. Nilai-nilai itu adalah *amar bi al-ma'rūf* (humanisasi), *nahy `an munkar* (liberasi) dan *imān billāh* (transendensi). Kualitas ummah ditentukan oleh dominasi kema`rufan atas kemunkaran dalam ummah tertentu.

2. Tahapan pendidikan profetik adalah:
 - a. *Tilāwah al-ayāt*. *Tilāwah al-ayāt* adalah merenungkan ayat-ayat *kauniyah* yang terdapat dalam alam semesta atau dituliskan dalam al-

- Qur'an. Hasil dari tilawah ayat ini adalah kesadaran akan makna dan tujuan hidup, serta keimanan pada Allah maupun hal-hal spiritual lain;
- b. *Tazkiyah an-nafs*. *Tazkiyah an-nafs* adalah konsep penyucian jiwa manusia menuju pada karakter kebaikan yang merupakan karakter dasar manusia. Karena itu, posisi terbaik manusia adalah manakala masih anak-anak dan belum *baligh*. Proses penyucian itu bergerak dalam ranah nafs yang berpusat pada *qalb*. *Qalb* memiliki potensi rasional dan emosional. Dan nafs yang bermula dari unsur ruh tetaplah sesuatu yang spiritual. Oleh karena itu, *tazkiyah an-nafs* adalah pengembangan karakter dengan mengembangkan aspek spiritual, emosional dan rasional manusia.
 - c. *Ta`lim al-Kitāb wa al-Ḥikmah*. Pengajaran dalam konsep pendidikan profetik mesti menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi alam semesta. Sisi manfaat itu hanya dapat dicapai dengan membaca al-Kitab yang berisi kode-kode universal dari Sang Pencipta, yang diimbangi dengan ketepatan aplikasi sesuai dengan perkembangan ruang dan waktu.
3. Prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik perlu diaktualisasikan dengan cara mengintegrasikan tujuan pendidikan profetik ke dalam tujuan pendidikan islam, yakni: dengan memasukkan visi *ummah* dalam konsep pendidikan islam, dan juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik ke dalam kurikulum pendidikan islam dengan tetap

mengakomodir perkembangan-perkembangan keilmuan baru yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

B. Saran

Prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik akan berguna dalam rangka membangun peradaban transformatif sesuai nilai-nilai etis-profetik. Aktualisasi prinsip-prinsip itu tidaklah mudah seperti menulis sebuah buku, tapi membutuhkan kontribusi yang cukup luas dari berbagai pihak, di mana setiap individu yang berpartisipasi mampu memahami dan menggali proses transformasi profetik dan beriringan dengan keinginan usaha menerapkan dalam proses pendidikan islam itu sendiri. Maka, sebagai harapan dan saran penulis, teori dalam kajian ini dapat berkembang, mulai dari tataran teoritis menuju praktis, sehingga setiap pendidik mampu menjadi agen transformasi peradaban islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2006
- Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin, *Islam; Sistem Nilai Terpadu*, cet ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- 'Affānī, Sayyid Ibn Ḥusain al-, *Ḥusn aṭ-Ṭalab fī Bayān al-Adab*, cet ke-1, Kairo: Dār al-'Affānī, 2003.
- Alam, Zafar, *Islamic Education; Theory and Practice*, New Delhi: Adam Publishers and Distributors, 2003
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Aṣṣifhānī, ar-Rāḡib al-, *Mu`jam Mufradāt al-fāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1982.
- Azra, Azyumardi, *Esai-Esai intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, cet ke-1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Azīz, Ṣāliḥ bin Abd al-, *Uṣūl al-Imān fī Ḍau' al-Kitāb wa as-Sunnah*, Mekah: Majma' al-Malik Fahd, 1991
- 'Aqqād, Abbās Maḥmūd al-, *'Abqariyāt Muḥammad*, dalam *Al-Islāmiyāt*, Kairo: Dār al-Sya'b, 1969.
- Abrasyi, al-, *'Admāt Muḥammad*, Kairo: Dār al-Qalam, 1966.
- 'Abūd, Abd al-Ghanī, *Fī at-Tarbiyah al-Islāmiyah*, cet ke-1, Beirut: Dār al-Fikr, 1977.
- Ancok, Jamaludin *et.al.*, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, cet ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Hubungan Timbalbalik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- 'Asyqār, 'Umar Sulaimān al-, *ar-Rasūl wa ar-Risālāt*, cet ke-4, Kuwait: Maktabah al-Falāḥ, 1989.

- Alūsī, Ṣihāb al-Dīn Maḥmūd al-, *Rūḥ al-Ma‘ānī fi al-Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa as-Sab‘i al-Masānī*, Beirut: Ihya’ al-Turats al-‘Ilmiyah, 1985.
- Ibn ‘Asyūr, *Tafsīr al-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, Tunis: al-Dār al-Tūnisīyah fī an-Nasyr, 1984.
- Ibn ‘Aṭīyah, *al-Muḥarrar al-Wajīz fi Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*, cet ke-1, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2001.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami; Studi Tentang Elemen Psikologi dalam al-Qur’an*, cet-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bāqī, Muḥammad Fuad al-, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*, Kairo: Dar al-Ḥadis, 2001.
- Biqā‘i, al-, *Nuzum al-Ḍurar fī Tanāsib al-Ayāt wa as-Suwar* (Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmi, 1985.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007.
- Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā‘īl al-, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, cet ke-1, Kairo: Maktabah Salafiyah, 1990.
- Costello, Robert B. (ed.), *Random House Webster`s College Dictionary*, New York: Random House, Inc., 1998.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naguib Alatas*, cet-1, Bandung: Mizan, 2005.
- _____, *The Concept of Knowledge in Islam and its Implication for Education*, terj. Munir, cet ke-1, Bandung: Pustaka, 1989.
- Engineer, Ashgar Ali, *Islam Masa Kini*, cet ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Farīd, Aḥmad, *Tazkiah al-Nufūs wa Tarbiyatuhā*, cet ke-1, Beirut: Dār al-Qalam, 1985.
- Fajar, Abdullah, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, cet ke-1, Jakarta: Rajawali Press, 1991.

- Ibn Faris, *Maqāyis al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000.
- Hady, Samsul, *Islam Spiritual; Cetak Biru Keserasian Eksistensi*, cet ke-1, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ḥayān, Abu, *al-Baḥr al-Muḥīṭ*, vol. 1, cet ke-1, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Haque, Ziaul, *Revelation and Revolution in Islam*, terj. E. Setyawati El-Khaththab, cet ke-1, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Husain, Syed Sajjad *et.al*, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, cet ke-5, Bandung: Gema Risalah Press, 1994.
- Idi, Abdullah *et.al.*, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, cet ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Jalal, Abdul Fatah, *Min al-uṣūl at-Tarbiyah al-Islāmiyah*, terj. Herry Noer ali, cet ke-1, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Jawziyah, Ibn al-Qayyīm al-, *ar-Rūḥ fīl-Kalām ‘alā Arwāḥ al-‘Amwāt wal-Ahwāt bid-Dalīl Minal-Kitāb was-Sunnah wal-Aṣar wa Aqwālul-‘Ulamā’*, Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- _____, *Madārij as-Sālikīn*, cet ke-1, Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 2004.
- _____, *Badā’i` al-Fawāid*, cet ke-1, Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 2001)
- Ibn al-Jawzī, *Zād al-Masīr fī ‘Ilm at-Tafsīr*, cet ke-3, Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1983.
- al-Jurjānī, *Kitāb Al-Ta‘rifāt*, Beirut: Maktabah Lubnāniyah, 1990.
- Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aẓīm*, cet ke-2, Riyadh: Dār al-Ṭībah, 1999.
- Kalsyani, Abdul Razzaq al-, *Mu’jam Iṣṭilāḥāt as-Ṣufiyah*, Cairo: Dār al-‘Inād, 1992.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.

- _____, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, cet-1, Bandung: Teraju Mizan, 2004.
- Karni, Asrori S., *Civil Society dan Ummah: Sintesa Diskursif “Rumah” Demokrasi*, cet ke-1, Jakarta: Logos, 1999.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.
- Matta, M. Anis, *Model Manusia Muslim Abad 21: Pesona Manusia pengemban Misi Peradaban*, cet ke-2, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, cet ke-3, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009.
- Muṭahharī Murtaḍā, *Revelation and Prophethood*, terj. Ahsin Muhammad, cet ke-1, Bandung: Mizan, 1991.
- Muhammed, Yasien, *Fitra; The Islamic Concept of Human Nature*, terj. Masyhur Abadi, cet ke-1, Bandung: Mizan, 1997.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir al-Ayat al-Tarbawi*, cet-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, cet ke-1, Jakarta: Logos, 1997.
- Nashir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, cet ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nashori, Fuat, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, cet ke-1, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Pickhen, Gavin N., *The Concept of Tazkiyat al-Nafs in Islam in the Light of the Works of al-Hārith al-Muhāsibi*, Disertasi, London: University of Leeds, 2005.
- Pustaka, Tim Balai, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qāsimī, Muḥammad Jamāl al-Dīn al-, *Maḥāsīn al-ta’wīl*, cet ke-1, Kairo: Dār al-Ḥadis, 1957.

- Q-Anees, Bambang *et.al.*, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, cet ke-1, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Qurtubi, al-, *Jāmi' fī Ahkām al-Qur'ān*, cet ke-1, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2006.
- Raharjo, Dawam, *Islam dan Transformasi Budaya*, cet-1, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Rāzi, Fakhrudīn al-, *Tafsīr al-Fakhri ar-Rāzī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Sa`di, Naṣir al-Dīn as-, *Taisīr al-Karīm al-Rahmān*, Kairo: al-Maktabah al-Islamiah, 2000.
- Ṣābūni, Muḥammad 'Alī aṣ-, *an-Nubuwwah wa al-Anbiyā'*, Beirut: Ḍam al-Kutub, 1985.
- Sarwar, Ḥafiz Gulām, *Origin and Development of Islam; Life of Muhammad*, India: Adam Publishers&Distributors, 1999
- Shofan, M., *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Pendidikan Islam*, cet ke-1, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Sā'ī, Muḥammad Abd ar-Rahman bin Sāliḥ al-, *al-Furūq al-Lugawiyah wa Atsāruh fī Tafsīr al-Qur'ān al-Kaīm*, cet ke-1, Riyadh: Maktabah Obeikān, 1993.
- Sabt, Khālīd ibn Utsmān as-, *Qawā'id at-Tafsīr*, cet ke-1, Kairo: Dār Ibn Utsmān, 1990.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam; Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, cet ke-1, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai persoalan Umat*, cet-8, Bandung: Mizan, 1998.
- _____, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet-19, Bandung: Mizan, 2004.
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas al-Qur'an; Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Permadani, 2005.
- Soanes, Catherine *et.al.* (ed.), *Concise Oxford English Dictionary*, edisi 11, London: Oxford University Press, 1990.

- Syinqīfī, Muḥammad Amīn bin Muḥammad al-Mukhtār al-, *Adwā' al-Bayān fi Iḍāh al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, cet ke-1, Mekah: Dār 'Ilm al-Fawā'id, 2003.
- Syahrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur'ān; qirā'ah mu'aṣirah*, Damaskus: al-Ahālī, 1990.
- Taufiq, Muḥammad Izzuddīn, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islami*, cet ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Thabarī, al, pentahkik Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Turki, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl Aī al-Qur'ān*, cet ke-1, Kairo: Dār Hajr, 2001.
- Turmudzī, Muḥammad at-, *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ*, cet ke-2, Kairo: Maktabah Muṣṭafā al-Bābai al-Ḥalabī, 1978.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet ke-2, Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Tafsir, Ahmad dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, cet ke-1, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)
- Usa, Muslih *et.al.*, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, cet ke-1, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Zamakhsyārī, Maḥmūd bin 'Umar al-, *al-Kasysyaf*, cet ke-1, Mekah: Maktabah Obeikān, 1998.
- Zawi, al-Ṭahir Ahmad al-, *Tartīb Qāmūs al-Muhîth `alâ Tharîqah al-Mishbâh al-Munîr wa Asâs al-Balâghah*, Riyad: Dar `Alam al-Kutub, 1996.
- Zain, Sāmi' 'Uthif al-, *Ilm al-Nafs al-Insānīyah fi al-Kitāb wa as-Sunnah*, vol. 1, Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnānī, 1991.
- CD-ROM, *al-Maktabah al-Syâmilah*, versi 2.09, 1997.
- CD-ROM, *Muṣḥaf al-Madīnah al-Nabawīyah li an-Nasr al-Hāsūbī*, versi 1.0, 2005
- www.google.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Nurrohim, Lc.

Tempat/ Tgl Lahir : Boyolali, 24 Juli 1983.

Agama : Islam

Alamat : Tlogo RT. 03/RW. 03, Demangan, Sambu,
Boyolali, Jawa Tengah 57376

Email : ibnulfariz@yahoo.com

Pendidikan Terakhir : S1 Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

B. Riwayat Pendidikan

1990 – 1996 MI Muhammadiyah Demangan, Sambu, Boyolali

1996 – 1999 MTS Muhammadiyah 06 Demangan, Sambu, Boyolali

1999 – 2002 MAKN 1 Surakarta Jawa Tengah

2002 – 2006 S1 Universitas Al-Azhar Kairo Mesir – Ushuluddin.

2009 – 2011 S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

D. Pengalaman Kerja

- a. 2007 – sekarang, Staf pengajar Bahasa Arab (Dosen Luar Biasa / non PNS) IAIN / Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- b. 2007 - sekarang, Staf pengajar al-Qur'an Hadis di SMA Islam Terpadu Al-Hikmah Karanggede
- c. 2008-2009, Staff pengajar Tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta
- d. 2007-2007, Staf editor Penerbit Al-Qowam Cemani Sukoharjo
- e. 2005 – sekarang, Penerjemah *freelance* buku-buku Berbahasa Arab.

E. Prestasi dan Karya

Prestasi penulis adalah sebagai berikut:

- a. 2003, Juara harapan I Lomba Menulis Karya Ilmiah, oleh PCIM di Kairo Mesir.
- b. 2001, Juara harapan I Lomba Mengarang bahasa Indonesia, tingkat Surakarta di Surakarta Jawa Tengah.

Karya penulis adalah sebagai berikut:

- a. Si Kaya vs Si Miskin: Kenapa Orang Kaya Semakin Kaya dan Orang Miskin Tetap Miskin (terjemahan), cet ke-1, Surakarta: el-Jadid, tahun 2008.
- b. Ada Kemudahan Bersama Kesulitan (terjemahan), cet ke-1, Surakarta: Ziyad Books, tahun 2008

- c. Merangkai Bunga-Bunga di Taman Keluarga (terjemahan), cet ke-1, Surakarta: Abyan, 2008
- d. Membangun Keluarga Kaya dan Bahagia (terjemahan), cet ke-1, Surakarta: Ziyad Books, 2008
- e. Rahasia Keluarga Romantis (terjemahan), cet ke-2, Surakarta: Ziyad Books, 2007
- f. Peran Politik Wanita dalam Islam dalam Buletin 'Umran PCI Muhammadiyah, di Kairo Mesir, Tahun 2005.